

## Implementasi Inovasi Trichokompos untuk Meningkatkan Kesehatan Tanah dan Produktivitas Pertanian Berkelanjutan di Desa Basseang

Basri<sup>1)</sup>, Meliani<sup>2)</sup>, Aida Trihapsari Ismail<sup>3)</sup>, Muhammad Iqbal<sup>4)</sup>, Muh. Irfan<sup>5)</sup>, Ahmad Norman<sup>6)</sup>, Resky Andreansyah<sup>7)</sup>, Cennawati<sup>8)</sup>, Suharman<sup>9)</sup>, Hikmahwati<sup>10)</sup>\*

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Enrekang, Kabupaten Enrekang, Indonesia.

<sup>10</sup>Program studi Agroteknologi, Fakultas Ilmu Pertanian, Universitas Al Asyariah Mandar, Kabupaten Polewali Mandar, Indonesia.

Diterima: 21 11 2025

Direvisi: 24 11 2025

Disetujui: 28 11 2025

### Abstrak

Pertanian adalah salah satu sektor kunci yang memainkan peran vital dalam memperkuat ketahanan pangan yang mulai menghadapi beragam tantangan yang semakin rumit, seperti merusak unsur kesuburan tanah, dan rendahnya produksi pertanian, sehingga diperlukan teknologi yang sesuai menggunakan mikroorganisme lokal yang ramah lingkungan, seperti *Trichoderma* sp. untuk menghasilkan produk yang dapat meningkatkan produksi. Desa Basseang sebagai wujud dedikasi mahasiswa kepada masyarakat dengan konsentrasi pada penerapan teknologi tepat guna dalam sektor pertanian berkelanjutan. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam mengelola limbah pertanian agar dapat menjadi produk yang berguna seperti Trichokompos, salah satunya melalui pelatihan dan pendampingan pembuatan Trichokompos yang menggunakan mikroorganisme dari *Trichoderma* sp. yang berfungsi sebagai agen hayati dekomposer yang dapat mempercepat proses pengomposan serta meningkatkan unsur hara dalam pupuk organik. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyuluhan pentingnya Trichoderma dalam peningkatan produktivitas tanaman dan kandungan unsur hara pada limbah pertanian, pelatihan perbanyakan Trichoderma menggunakan media beras, pelatihan pembuatan trichokompos, dan pelatihan cara pemupukan. Pelatihan ini berhasil meningkatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat terkait pentingnya pertanian yang ramah lingkungan, tingginya manfaat dan kandungan limbah pertanian, peranan Trichoderma bagi pertanian dan juga menumbuhkan kemandirian dalam produksi pupuk organik. Bagi mahasiswa, aktivitas ini menjadi medium untuk menerapkan ilmu dalam bidang pertanian, mikrobiologi, pertanian organik serta pemberdayaan masyarakat secara praktis di lapangan. Sasaran akhir kegiatan ini adalah dimanfaatkannya limbah pertanian menjadi pupuk organik sehingga struktur tanah menjadi lebih baik, peningkatan produksi hingga terwujud pertanian organik yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** trichoderma sp, kompos, kkn terpadu

### PENDAHULUAN

Pertanian adalah salah satu sektor kunci yang memainkan peran vital dalam memperkuat ketahanan pangan di tingkat nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di area pedesaan. Namun, petani sekarang menghadapi beragam tantangan yang semakin rumit, seperti merusak unsur kesuburan tanah, dan juga hasil pertaniannya mengandung zat kimia, kemudian bisa mengendap dan menyebabkan penyakit di tubuh manusia jika dikonsumsi secara terus menerus (Dewi & Afrida, 2022), penurunan kualitas tanah yang diakibatkan oleh aplikasi pupuk kimia berlebihan serta rendahnya penggunaan limbah pertanian sebagai bahan organik yang berharga (Priambodo et al., 2019).

Untuk mengatasi tantangan ini, sangat penting untuk mengadopsi teknologi yang sesuai menggunakan mikroorganisme lokal yang ramah lingkungan, seperti *Trichoderma* sp.

\* Korespondensi Penulis. E-mail: hikmahwatihasen@gmail.com

**JBIMA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol 2, No.3, November 2025: 126-133**  
Implementasi Inovasi Trichokompos untuk Meningkatkan Kesehatan Tanah dan Produktivitas Pertanian  
Berkelanjutan di Desa Basseang

Mikroorganisme ini dikenal sebagai jamur saprofit yang memiliki peran esensial sebagai agen hayati untuk dekomposisi, yang bisa mempercepat penguraian bahan organik sekaligus mengendalikan pertumbuhan patogen pada tanaman (Asih et al., 2025; Khoiriyah et al., 2025). *Trichoderma* spp. menghasilkan selulase dan berpotensi sebagai dekomposer limbah tanaman jagung dengan kemampuan meningkatkan kadar hara NPK serta menurunkan nisbah C/N kompos limbah jagung (Iswati et al., 2024). Selain itu, *Trichoderma* sp. juga dapat meningkatkan ketersediaan nutrisi, memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan produksi tanaman budidaya, sehingga sangat pas untuk diterapkan dalam pertanian berkelanjutan (Suharman, Jusran, et al., 2022; Suharman, Nurhapisah, et al., 2022).

Penggunaan *Trichoderma* sp. dalam produksi trichokompos telah teruji dapat meningkatkan kadar unsur hara dan mempercepat proses pengolahan limbah organik pertanian (Hikmahwati et al., 2021; Solo et al., 2022). Berdasarkan penelitian Fatimah dan Junaedi (2020), penerapan trichokompos mampu mendorong pertumbuhan tanaman hortikultura dan secara signifikan memperbaiki kualitas tanah. Selain itu, kegiatan pelatihan dalam penerapan teknologi ini berpotensi memberikan kemandirian bagi petani dalam memproduksi pupuk organik secara mandiri dengan biaya yang minim (Daud et al., 2025; Hikmahwati et al., 2021; Hikmahwati & Alam, 2023).

Sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Universitas Muhammadiyah Enrekang menyelenggarakan Program Magang dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terpadu 2025 di desa Basseang. Program ini merupakan wujud pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dengan menekankan pengembangan keterampilan petani dalam penerapan bioteknologi sederhana melalui pelatihan perbanyak *Trichoderma* sp. dan pembuatan trichokompos. Kegiatan ini juga mencakup peningkatan infrastruktur pertanian seperti rumah kaca, penerapan pemupukan organik, dan pelatihan pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah seperti saus cabai.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis dalam bidang pertanian dan mikrobiologi, sekaligus meningkatkan keterampilan sosial dan kepemimpinan melalui interaksi langsung dengan Masyarakat. Program KKN Terpadu diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pertanian yang ramah lingkungan, mendorong kemandirian petani dalam mengelola sumber daya lokal, serta menciptakan sistem pertanian di desa yang produktif, mandiri, dan berkelanjutan.

## METODE

### 1. Waktu dan Tempat

Kegiatan pembuatan *Trichoderma* dan Trichokompos berlangsung selama 1 hari, pada tanggal 24 September 2025, bertempat di Desa Basseang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa ini dipilih karena memiliki potensi pertanian yang tinggi, namun masih menghadapi kendala dalam pengelolaan limbah pertanian dan penerapan teknologi pertanian ramah lingkungan.

### 2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif (Panji Asmara, 2025), dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Pelaksanaan dibagi menjadi beberapa tahapan utama, yaitu:

#### a. Tahap Observasi dan Identifikasi Masalah

Pada tahap awal, mahasiswa melakukan survei dan wawancara dengan aparat desa serta kelompok tani untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan di lapangan, khususnya terkait pengelolaan limbah pertanian dan kesuburan tanah.

#### b. Tahap Sosialisasi dan Penyuluhan

Sosialisasi dilakukan kepada masyarakat dan kelompok tani mengenai pentingnya pertanian berkelanjutan, manfaat *Trichoderma* sp. sebagai agen hayati dekomposer, serta proses pembuatan Trichokompos sebagai alternatif pupuk organik

c. Tahap Pelatihan dan Demonstrasi

Pelatihan pembuatan Trichokompos dilakukan secara langsung dengan mempraktikkan teknik perbanyakan *Trichoderma* sp. menggunakan media beras. Masyarakat dilibatkan dalam setiap proses, mulai dari persiapan bahan, fermentasi, hingga aplikasi pada lahan pertanian.

d. Tahap Implementasi Lapangan

Setelah pelatihan, dilakukan penerapan langsung hasil pembuatan trichokompos pada lahan pertanian masyarakat, termasuk kegiatan pemupukan organik, perbaikan greenhouse, dan panen jagung. Tahapan ini bertujuan agar masyarakat dapat merasakan manfaat nyata dari penggunaan pupuk organik berbasis *Trichoderma* sp.

e. Tahap Evaluasi dan Pendampingan

Evaluasi dilakukan melalui diskusi bersama masyarakat untuk menilai efektivitas kegiatan, tingkat penerapan teknologi oleh petani, serta rencana keberlanjutan program. Selain itu, mahasiswa memberikan pendampingan lanjutan untuk memastikan proses produksi trichokompos dapat dilakukan secara mandiri oleh masyarakat

### 3. Alat dan Bahan

Bahan yang digunakan meliputi kultur *Trichoderma* sp. sebagai agen dekomposer, beras sebagai media perbanyakan, serta limbah pertanian seperti limbah jagung, dedak, dan kotoran kambing sebagai bahan utama trichokompos. Proses fermentasi didukung oleh air, EM4, *Trichoderma* sp dan molase, dengan peralatan berupa ember plastik, cangkul, sekop, karung, timbangan, serta alat pelindung diri seperti masker dan sarung tangan. bagian ini menjelaskan bagaimana pengabdian kepada masyarakat itu dilakukan. Minimal memuat: (a) sasaran kegiatan (keterlibatan dan peran tim pengabdian, jumlah masyarakat yang terlibat, lokasi dan lama kegiatan) (b) tahapan pelaksanaan, (c) proses pelaksanaan dan (d) teknik analisis (uraian indikator keberhasilan program)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan pengenalan tentang *Trichoderma* sp. serta konsep trichokompos berhasil meningkatkan pemahaman dasar masyarakat peserta. Pada sesi ini, peserta memperoleh informasi mengenai peran *Trichoderma* sebagai agen hayati pengurai, manfaat trichokompos untuk perbaikan kualitas tanah, serta langkah-langkah umum pembuatan kompos berbasis mikroba. Dampak langsung dari sosialisasi terlihat pada meningkatnya minat dan kesadaran petani untuk mencoba alternatif pupuk organik, serta munculnya diskusi aktif tentang pengelolaan limbah pertanian di tingkat kelompok tani. Secara praktis, sosialisasi menjadi fondasi penting agar tahap pelatihan berikutnya dapat berjalan partisipatif dan efektif.

Pada tahap perbanyakan *Trichoderma* menggunakan media beras, hasil menunjukkan pertumbuhan koloni yang optimal dalam waktu sekitar 7 hari sehingga kultur siap dipakai sebagai starter trichokompos. Praktik perbanyakan ini memperlihatkan bahwa media lokal sederhana (beras) dapat digunakan sebagai substrat efektif untuk menghasilkan inokulum *Trichoderma* yang cukup untuk skala rumah tangga atau kelompok tani kecil. Perbanyakan *Trichoderma* dengan media jagung atau dengan media beras sangat efektif dengan Tingkat keberhasilan tumbuh 87-100% (Darotin et al., 2024). Pembelajaran teknis mengenai sterilisasi dasar media, inokulasi, dan pemeliharaan kondisi pertumbuhan (kebersihan, suhu ruang) memberi nilai tambah karena menumbuhkan kemampuan masyarakat memproduksi starter sendiri tanpa bergantung pada pemasokan eksternal.

**JBIMA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol 2, No.3, November 2025: 126-133**  
Implementasi Inovasi Trichokompos untuk Meningkatkan Kesehatan Tanah dan Produktivitas Pertanian Berkelanjutan di Desa Basseang



Gambar 1. Perbanyak *Trichoderma sp*

Pelatihan pembuatan trichokompos menunjukkan bahwa peserta mampu mengikuti resep campuran bahan limbah jagung, dedak, kotoran ternak, air, EM4, molase dengan takaran relatif seimbang. Aktivitas praktik ini memperkuat keterampilan operasional petani: pemilihan bahan baku, penimbangan, pencampuran, dan penataan tumpukan kompos. Pembahasan selama pelatihan menekankan pentingnya keseimbangan C:N, penambahan inokulum *Trichoderma*, serta penggunaan molase dan EM4 untuk mempercepat fermentasi. Hasil pembelajaran menunjukkan potensi kemandirian produksi pupuk organik di kalangan peserta, sekaligus mengurangi biaya pupuk dan memanfaatkan limbah setempat.



Gambar 2. Pembuatan Trichokompos

Proses fermentasi dan pemeliharaan kompos berlangsung efektif dalam rentang waktu 14–21 hari dengan pengadukan rutin setiap 3 hari. Semakin Panjang periode fermentasi akan berpengaruh secara signifikan terhadap parameter yang diujikan yaitu Nitrogen, Fosfor, dan Kalium (Hidayat et al., 2024). Selama periode ini dicatat bahwa pengaturan suhu dan kelembaban menjadi faktor penentu keberhasilan kompos yang dikelola dengan baik menunjukkan aktivitas mikroba tinggi dan bau yang netral, indikasi dekomposisi berjalan sesuai harapan. Dari sisi kapabilitas masyarakat, keterampilan monitoring suhu/kelembaban dan teknik pengadukan dipahami dengan baik, walau beberapa petani perlu pendampingan lanjutan untuk memastikan konsistensi pada volume produksi yang lebih besar (Narju et al., 2025).



Gambar 3. Pengaplikasian Trichokompos

Uji aplikasi trichokompos pada tanaman jagung memberikan bukti manfaat agronomis, tanaman pada lahan yang diberi trichokompos tampak lebih subur dan menunjukkan peningkatan vegetatif dibandingkan kontrol tanpa aplikasi. Pembahasan hasil uji lapang menyiratkan bahwa trichokompos berperan memperbaiki struktur tanah, meningkatkan retensi air dan ketersediaan hara yang lambat dilepaskan, sehingga mendukung pertumbuhan tanaman. Penggunaan pupuk trichokompos pada berbagai komoditi mampu meningkatkan produksi 30-45% (Pratiwi et al., 2024; Santi et al., 2025). Selain itu, penggunaan trichokompos secara bertahap dapat mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia dan meminimalkan risiko degradasi tanah jangka panjang.

Table 1. deampak kegiatan pengabdian

Kegiatan Proker	Dampak Kegiatan
Sosialisasi tentang <i>Trichoderma</i> dan Trichokompos	Sosialisasi memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat mengenai manfaat agen hayati dan pentingnya pengolahan limbah organik, serta meningkatkan minat petani untuk beralih ke penggunaan pupuk organik.
Pelatihan Perbanyak <i>Trichoderma</i> menggunakan Media Beras	Pelatihan membuat masyarakat mampu memperbanyak <i>Trichoderma</i> secara mandiri sehingga mengurangi ketergantungan pada produk komersial serta meningkatkan keterampilan teknis dalam mengelola mikroorganisme.
Pelatihan Pembuatan Trichokompos	Pelaksanaan pelatihan menghasilkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan limbah pertanian menjadi kompos berkualitas, sekaligus meningkatkan kesuburan tanah melalui penggunaan trichokompos.
Uji Aplikasi Trichokompos pada Tanaman bayam	Uji lapangan menunjukkan bahwa tanaman bayam yang diberi trichokompos tumbuh lebih baik, sehingga memberikan bukti nyata bagi petani bahwa penggunaan kompos organik mampu meningkatkan produktivitas tanaman

**JBIMA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol 2, No.3, November 2025: 126-133**  
Implementasi Inovasi Trichokompos untuk Meningkatkan Kesehatan Tanah dan Produktivitas Pertanian Berkelanjutan di Desa Basseang



Gambar 4. Diagram Skema pelaksanaan

Secara sosial-ekonomi, kegiatan ini berdampak positif, terjadi peningkatan partisipasi kelompok tani, munculnya kesadaran untuk mengolah limbah menjadi nilai tambah, meningkatkan nilai kewirausahaan dan pemberdayaan petani milenial serta potensi penghematan biaya input pertanian (Suharman, Nurhapisah, et al., 2022). Pelatihan juga menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan praktis dan memperkuat hubungan kampus-masyarakat. Namun, beberapa tantangan teridentifikasi termasuk kebutuhan untuk pelatihan lanjutan tentang standarisasi kualitas trichokompos, pengembangan sistem pemasaran produk, dan pendampingan teknis berkelanjutan agar praktik ini tahan lama dan dapat diadopsi secara luas.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Basseang melalui penerapan inovasi Trichokompos berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola limbah pertanian menjadi pupuk organik yang bermanfaat. Pelatihan pembuatan dan aplikasi Trichokompos dengan bantuan *Trichoderma* sp. terbukti mampu mempercepat proses dekomposisi bahan organik, memperbaiki struktur tanah, serta meningkatkan kesuburan dan produktivitas tanaman. Selain memberikan dampak ekologis yang positif, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pertanian berkelanjutan dan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia. Program ini diharapkan dapat berlanjut melalui pendampingan dan penguatan kelompok tani agar masyarakat mampu memproduksi dan memanfaatkan Trichokompos secara mandiri serta menjadikannya sebagai bagian dari sistem pertanian ramah lingkungan yang berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Enrekang atas dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan Program Magang dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terpadu di Desa Basseang. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah Desa Basseang, kelompok tani, serta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kerja sama yang baik selama kegiatan berlangsung. Dukungan dan antusiasme masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi pengembangan pertanian berkelanjutan di wilayah tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asih, I. A. F., Tanzil, A. I., Sholikhah, U., & Muhlison, W. (2025). Pengaruh Pemberian *Trichoderma* sp. sebagai Dekomposer Berbagai Kotoran Ternak Terhadap Lama Pengomposan dan Kualitas Kompos yang Dihasilkan. *AGRORADIX: Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(2), 17–28.
- Darotin, T., Agustiani, R. D., & Ekawandani, N. (2024). Perbanyak agen pengendali hayati pada media jagung dan beras untuk pertumbuhan *trichoderma* spp. di upgd balai perlindungan perkebunan dinas perkebunan provinsi jawa barat. *Jurnal Biosains Medika*, 2(1), 1–7.
- Daud, I. D., Kuswinanti, T., Kaimuddin, K., Hikmahwati, H., & Gassing, S. (2025). Tri-po: pemberdayaan kelompok tani dalam mengelola limbah pertanian sebagai pupuk organik untuk peningkatan produksi tanaman padi. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 10(3), 349–356.
- Dewi, D. S., & Afrida, E. (2022). Kajian respon penggunaan pupuk organik oleh petani guna mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(4), 131–135.
- Hidayat, F., Indraloka, A. B., & Utami, S. W. (2024). Pengaruh Lama Fermentasi terhadap Kualitas Unsur Hara Nitrogen, Fosfor, dan Kalium pada Pupuk Trichokompos Kotoran Hewan Kambing: Effect of Fermentation Duration on the Quality of Nitrogen, Phosphorus, and Potassium Nutrients in Goat Manure Trichocompost. *NaCIA (National Conference on Innovative Agriculture)*, 226–237.
- Hikmahwati, H., & Alam, N. (2023). Pelatihan dan workshop pembuatan pupuk organik cair (poc) dari limbah organik. *Jurnal SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–6.
- Hikmahwati, H., Fausiah, A., & Nengsih, S. (2021). Pelatihan Pembuatan Triko-Kompos dan Perbanyak *Trichoderma* Kelompok Wanita Tani Dian Alam Lestari di Kabupaten Polewali Mandar. *JURNAL SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 15–21.
- Iswati, R., Abadi, A. L., Aini, L. Q., Soemarno, S., Asnawi, A., Pulogu, S. I., & Rudin, S. S. (2024). Potensi *Trichoderma* sp. indigenus Gorontalo sebagai dekomposer limbah tanaman jagung. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 29(2), 163–168.
- Khoiriyah, A., Tanzil, A. I., Muhlison, W., & Sholikhah, U. (2025). Pengaruh Pemberian *Trichoderma* sp. sebagai Dekomposer Berbagai Limbah Pertanian Terhadap Lama Pengomposan dan Kualitas Kompos yang Dihasilkan. *AGRORADIX: Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(2), 29–38.
- Narju, M., Hamdani, I., Efendi, U., Siregar, N., & Hafnizar, A. (2025). Sosialisasi Pegomposan Jerami Transformasi Limbah Menjadi Sumber Nutrisi Tanah. *JBIMA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.64109/b5s64t87>
- Panji Asmara, B. (2025). Pengembangan kreativitas Dengan Mengedukasi Melalui Demonstrasi Cara Pemanfaatan Limbah Sampah Menjadi Produk Ekonomis. *JBIMA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.64109/x95s0404>
- Pratiwi, S. H., Purnamasari, R. T., Hidayanto, F., & Bakhtiar, I. D. (2024). Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Stroberi (*Fragaria* sp.) Varietas Mancir Terhadap Pemberian Trichokompos Kohe Sapi dan NPK. *Agroteknika*, 7(1), 24–38.
- Priambodo, S. R., Susila, K. D., & Soniari, N. N. (2019). Pengaruh pupuk hayati dan pupuk anorganik terhadap beberapa sifat kimia tanah serta hasil tanaman bayam cabut (*Amaranthus Tricolor*) di tanah inceptisol Desa Pedungan. *Jurnal Agroekoteknologi Tropika (Journal of Tropical Agroecotechnology)*, 8(1), 149–160.

**JBIMA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol 2, No.3, November 2025: 126-133**

Implementasi Inovasi Trichokompos untuk Meningkatkan Kesehatan Tanah dan Produktivitas Pertanian Berkelanjutan di Desa Basseang

- Santi, S., Setyawan, S., & Hauriyah, S. (2025). Optimasi dosis trichokompos untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil terung ungu (*solanum melongena* l.) Secara organik. *Ziraa'ah majalah ilmiah pertanian*, 50(3), 646–661.
- Solo, J. A., Kandatong, H., & Hikmahwati, H. (2022). Eksplorasi Trichokompos Kotoran Kambing Dan Jerami Padi Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.). *Jurnal Agroterpadu*, 1(2), 104–109.
- Suharman, S., Jusran, J., & Rahmawati, R. (2022). The Aplikasi Pemberian Pupuk Trichokompos Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Berbagai Varietas Cabai Kriting. *PLANTKLOPEDIA: Jurnal Sains Dan Teknologi Pertanian*, 2(1), 18–31.
- Suharman, S., Nurhapisah, N., Rusdin, R. A., Jusran, J., Reski, R., & Sartika, D. (2022). Pelatihan Pengembangan Trichokompos Sebagai Inovasi Kewirausahaan dan Pemberdayaan Petani Milenial di Kabupaten Enrekang. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(3), 444–452.
- Aprilia, I., & Sari, P. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 112–123.